

**PERAN HOME INDUTRI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah  
Aron)**



**OLEH:**

**ISMAULINA, SE., M. Si  
NIP. 19790313 2000801 2 017**

**ANGGOTA:  
NURUL FITRI  
ANNISA  
MUHAMMAD ARIS**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) LHOKEUMAWE  
TAHUN 2016**

**PERAN HOME INDUTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA**  
(Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)

**OLEH**

**ISMAULINA, SE., M. Si**

**NIP. 19790313 2000801 2 017**

**ANGGOTA:**

- 1. NURUL FITRI**
- 2. ANNISA**
- 3. MUHAMMAD ARIS**

**PRODI : EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**LHOKSEUMAWE**

**2016**

## ABSTRAK

*Home* industri merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Meunasah Aron. Di samping itu *Home* industri juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa terjadinya peralihan *home* industri batu bata kepada *home* industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron dan bagaimana *home* industri tas bordir Aceh berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*kualitatif deskriptif*) yang bersifat menggambarkan kejadian di lokasi Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Secara praktik hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peralihan industri batu bata ke industri tas bordir Aceh dikarenakan lahan yang dibutuhkan untuk membuat industri batu bata yang semakin sedikit, dan lokasi tempat pembuatan batu bata banyak yang sudah dijadikan lahan persawahan. Selanjutnya bahan material yang dibutuhkan untuk pembuatan batu bata tersebut juga sudah sangat sulit untuk didapatkan, dan jika pun ada, harga pengeluarannya pun tidak sesuai dengan pendapatan. Dan Industri tas bordir Aceh ini sudah sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Meunasah Aron, bahkan industri tersebut sudah banyak dikembangkan di Desa Meunasah Aron, tidak hanya satu usaha saja, bahkan sudah ada 20 usaha industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, itu membuktikan bahwa dengan adanya industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Desa Meunasah Aron, dan juga dengan adanya industri tas bordir Aceh juga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran khususnya di Desa Meunasah Aron.

**Kata Kunci:** *Home* Industri Dan Pendapatan

## **ABSTRACT**

Home industry is a place for most people who are able to grow and develop independently by giving a big contribution and occupying a strategic role in increasing family income in Meunasah Aron Village. In addition, the Home industry is also a business activity that is able to expand employment and provide broad economic services to the community, and can play a role in increasing family income, reducing unemployment and improving community welfare. As for the formulation of the problem in this study is why the transition of the brick industry home to the Aceh embroidery bag home industry in Meunasah Aron Village and how the Aceh embroidery bag home industry played a role in increasing family income. This research is a qualitative (descripif) field research that describes the incident at the location of Meunasah Aron Village, Muara Batu District, North Aceh District. Data collection methods are carried out by interviews and observation. Practically the results of his research show that the transition of the brick industry to the Aceh embroidery bag industry is due to the land needed to make the brick industry less and less, and the location of many brick-making sites has been made into rice fields. Furthermore, the materials needed for making these bricks are also very difficult to obtain, and even if there are any, the price of the expenditure does not correspond to income. And the Aceh embroidery bag industry has been instrumental in increasing the income of the families of Meunasah Aron Village, even though the industry has already been developed in Meunasah Aron Village, not just one business, even there are 20 Aceh embroidery bag industry businesses in Meunasah Aron Village. that the existence of the industry can increase income and provide for the living needs of the people in Meunasah Aron Village, and also with the existence of the Aceh embroidery bag industry can also reduce poverty and unemployment, especially in Meunasah Aron Village.

**Keywords: Home Industry and Revenue**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah dan syukur atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikan penelitian ini dengan judul **Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)**. Selanjutnya shalawat beriring salam kepada *imamul muttaqin* Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kealam yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

Kemudain penulis mengucapkan banyak terima kasih kepadq berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini,. Selain karunia serta hidayah ilahi dan teladan hidup dari diri Rasulullah SAW, perlu penulis sampaikan bahwa penulis banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Orang tua terkasih dan tercinta yang telah memberikan semangat serta supportnya, dan yang tiada henti mendoakan dan memberikan kasih sayang yang begitu tulus sejak hari lahir sampai saat ini.
1. Kepada Bapak Dr. H. Hafifuddin M.Ag selaku rektor Institut agama Islam Negeri Lhokseumawe.
2. Kepada Bapak Iskandar S.HI.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe.
3. Kepada Bapak Husni selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe.
4. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe sekaligus pembimbing II.

5. Kepada seluruh dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe khususnya Ekonomi syariah.
6. Mahasiswa Ekonomi Syariah yang terlibat dalam penelitian ini dan telah menyumbangkan pemikirannya dalam menyelesaikan penelitian, semoga menjadi ilmu dalam pembuatan penelitian di depan nanti.

Lhokseumawe, 25 Juli 2018

Penulis

Ismaulina, SE., M. Si

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Definisi Operasional .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. <i>Home Industri</i> .....	13
1. Pengertian <i>Home Industri</i> .....	13
2. Landasan Hukum Usaha Kecil ( <i>Home Industri</i> ).....	15
3. Peranan <i>Home Industri</i> .....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi untuk Membangun <i>Home Industri</i> .....	22
5. Fungsi <i>Home Industri</i> .....	23
6. Karakteristik <i>Home Industri</i> .....	24
7. Kekuatan dan Kelemahan <i>Home Industri</i> .....	26
B. Pendapatan Keluarga.....	27
1. Pengertian Pendapatan .....	27
2. Konsep Pendapatan .....	31
3. Cara Menghitung Pendapatan .....	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	35
5. Pengakuan Pendapatan .....	36
6. Pengukuran Pendapatan .....	37
7. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga ( <i>House Hold</i> ) .....	37
8. Prinsip Pendapatan .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Jenis Penelitian .....	40
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Pengolahan.....	42
E. Metode Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Peralihan <i>Home Industri</i> Batu Bata ke Industri Tas Bordir Aceh .....	49
C. Sejarah Industri Tas Bordir Aceh .....	50
D. Perkembangan Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron .....	52
E. Peran <i>Home Industri</i> Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Meunasah Aron .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah menciptakan sesuatu yang baru dan bisa menghasilkan suatu yang baru juga. Peran penting usaha kecil sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia mulai diakui dan di perhatikan sejak krisis melanda Indonesia. Lebih separuh pelaku usaha mikro adalah masyarakat dan melakukannya di rumah dalam bentuk industri rumahan atau *home* industri.

Tujuan utamanya untuk membangun perekonomian keluarga. Mereka mencari nafkah untuk keluarga, tetapi tidak terlepas dan tetap mempertahankan peran mereka dalam menyediakan kebutuhan keluarga dan berusaha di bidang ekonomi. Jika pendapatan mereka meningkat, maka hasilnya akan mengalir untuk kesejahteraan anak-anak mereka. Industri rumahan atau *home* industri adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk Usaha Mikro yang jumlahnya lebih dari 40 juta usaha yang tersebar luas.

Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumah tangga merupakan industri yang

bergerak dalam skala kecil, baik permodalan, produksi, tenaga kerja, maupun manajemen yang belum profesional.<sup>1</sup>

Sebelum berkembangnya Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, masyarakat Desa setempat bermata pencaharian pada industri batu-bata, industri batu bata tersebut juga termasuk kedalam salah satu *home* industri yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana. Usaha industri batu bata ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha lainnya. Perkembangan usaha industri batu bata ini diibaratkan seperti jamur dimusim penghujan, tumbuh dan berkembang biak dengan baik dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Pekerjaan pembuatan batu bata ini diawali dari merancah lumpur, mencetak, melangsir dan mengeringkan sampai pada tahap pembakaran akan menyerap tenaga kerja, karena jenis industri ini merupakan usaha padat karya. Ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut dengan kondisi tanah yang cukup potensial yang mendorong masyarakat mengusahakan pembangunan industri batu bata ini. Industri batu bata ini juga tidak terlepas dari dampak negatif, yaitu dapat merusak lingkungan terutama kualitas dan kuantitas tanah, karena kebanyakan dari masyarakat Desa Meunasah Aron membuat industri batu bata di areal lahan yang kosong yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut berkisar 0-125 m. Jadi mereka menempatkan industri tersebut dilahan-lahan kosong yang masih berbentuk daratan, sesudah lahan tersebut digali dan diolah

---

<sup>1</sup> Juwita deca ryanne, “ Peran ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home* Industri Batik Didusun Karangkulon”. *Journal Analisis Sosial* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, h.3

tanahnya, lambat laun material utama batu bata menipis dan habis. Kemudian lahan yang sudah digali tersebut oleh masyarakat desa dimanfaatkan sebagai lahan persawahan, sehingga industri batu bata menjadi berkurang, hal ini disebabkan karena materialnya susah untuk didapatkan, jikapun ada di beberapa desa lainnya, maka dibutuhkan tambahan modal untuk membeli tanah dan biaya angkutannya. Proses angkutannya pun memakan waktu yang lama, dan biaya yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan standar harga pokok penjualan yang ada. Oleh sebab itu peluang kerja masyarakat semakin sedikit. Sehingga industri batu bata tersebut tidak lagi menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Meunasah Aron dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.<sup>2</sup> Disisi lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Seorang muslim memang diperintahkan oleh Allah SWT bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah:10 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

*Artinya : Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

---

<sup>2</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), h.11-12

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), didalam mencapai tujuannya tersebut seseorang berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Alla SWT.<sup>3</sup> Sebagai umat muslim kita akan mematuhi dan menjalankannya, disitulah masyarakat memulai mencari sesuatu hal yang bisa dijadikan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Melihat beberapa pengrajin industri tas bordir Aceh di desa sebelah, membuat masyarakat desa Meunasah Aron tertarik pada kegiatan tersebut untuk menjadi tenaga kerja dan membuat usahanya sendiri untuk bisa mencukupi pendapatan ekonomi keluarga. Tas bordir ini bermula dari sebuah keluarga yang mula ianya menjadi karyawan di desa sebelah, yakni desa Ulee Madon, sehingga ia membuat usahanya sendiri, ia mampu mengelola dan menarik masyarakat desa Meunasah Aron untuk menjadi tenaga kerja di industri tas bordir Aceh milik dirinya, melihat perkembangannya yang semakin meningkat dan pemasaran yang semakin tinggi membuat beberapa keluarga lainnya ikut serta dalam upaya mendirikan industri tas bordir Aceh tersebut.

Hingga saat ini tas bordir Aceh yang berada di Desa Meunasah Aron sudah berkembang dengan baik, bahkan jumlah usahanya mulai dari pertama adanya industri tersebut hingga sampai sekarang terhitung sebanyak 15 unit industri dengan pekerja rata-rata 15-20 karyawan bagi industri pemula, dan bahkan 30-50 karyawan bagi industri yang sudah lama berdiri, dan diperkirakan

---

<sup>3</sup> Ibid..., h. 13

60% masyarakat Desa Meunasah aron bermata pencaharian pada industri tas bordir Aceh.<sup>4</sup>

pada dasarnya tas bordir Aceh adalah salah satu kebutuhan sekunder, yaitu setelah kebutuhan pokok terpenuhi, yang dibutuhkan oleh manusia untuk bermacam-macam keperluan pribadi dan cocok juga untuk keperluan bergaya sesuai dengan segala acara, dan cocok pula untuk tempat yang didatangi sesuai dengan lingkungannya, tas ini juga merupakan kebutuhan yang sangat mendominasi didunia dan perkembangannya juga sangat signifikan, hal ini terbukti dengan berdirinya usaha-usaha tas bordir dengan berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi diseluruh Indonesia, perkembangan tas bordir juga tidak terlepas dari pantauan putra-putri Aceh, terutama para keluarga di desa Meunasah Aron, kecamatan Muara Batu. Dalam hal ini mereka harus pandai dan kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk yang modis dan bervariasi serta cocok dipakai baik anak-anak, muda dan tua serta cocok dengan lingkungannya.

Industri tas bordir Aceh mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di pendesaan. Dengan berkembangnya industri dipendesaan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa kekota. Pada umumnya tenaga kerja dipendesaan cenderung lebih memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggal, apalagi para pekerja bisa mengerjakannya dirumah masing-masing. Peranan industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan dengan tujuan untuk menambah pendapatan

---

<sup>4</sup> Observasi di Desa Meunasah Aron.

keluarga. Dengan adanya industri tas bordir Aceh ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di kecamatan Muara Batu.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga ( Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadinya peralihan Home Industri Batu Bata kepada Home Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron ?
2. Bagaimana home industri tas bordir aceh berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Meunasah Aron ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terjadinya peralihan Home Industri Batu Bata kepada Home Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron.
2. Untuk menjelaskan home industri tas bordir aceh berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Meunasah Aron.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai peran home industri tas bordir Aceh dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.
  - b. Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial yang semakin menduniawi.
2. Secara praktis
  - a. penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peranhome industri dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Meunasah Aron. Serta, penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan bagi peneliti lainnya.
  - b. penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi masyarakat dalam pembinaan kerajinan khususnya dalam menjahit tas bordir.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam penafsiran judul diatas, maka penulis mncantumkan beberapa istilah seperti berikut ini :

1. Home industri

Industri merupakan suatu unit produk yang terletak pada suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang ( produk baru yang sifatnya dekat pada konsumen terakhir), termasuk disini memasang bahagian dari suatu

barang.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian Home industri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan dan unit usaha tersebut dilakukan dirumah.<sup>6</sup>

## 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankannya. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>7</sup> Pendapatan keluarga adalah jumlah total pendapatan yang diterima anggota keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai dalam rupiah dalam waktu sebulan.

## E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari percantuman tinjauan pustaka ini adalah untuk melihat apasaja yang pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Selain menghindari publikasi penelitian, tinjauan pustaka juga dapat menghasilkan pengertian dan pandangan yang lebih jauh tentang permasalahan yang diteliti.<sup>8</sup> Hal ini juga bertujuan unuk perbandingan dan pedoman agar terhindar dari kesamaan penelitian yang akan dilakukan.

maka dalam tinjauan pustaka, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu, anatar lain :

---

<sup>5</sup>syukron amin, *Pengantar Teknik Industri* (Jakarta: Graha Ilmu, 2000), h. 5

<sup>6</sup><http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/indikator-homeindustri>, pada tanggal 17 Maret 2010 pukul 10:50

<sup>7</sup>Reksoprayitno.*Sistem Ekonomi dan demokrasi Ekonomi*. (Jakarta:Bina Grafika, 2004), h. 79

<sup>8</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 28



1. Penelitian yang dilakukan oleh Menara Simajuntak dengan judul “ Analisis Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Di DKI Jakarta,2014”, hasil penelitian ini UPPKS yang diprakarsai pemerintah berhasil mendorong tumbuhnya kelompok ibu-ibu yang kemudian dilatih kewirausahaan untuk memulai kegiatan usaha. Modal bergulir yang diberikan kepada kelompok ternyata tidak cukup memiliki daya ungkit meningkatkan pendapatan dan keuntungan namun proses belajar anggota kelompok berorganisasi dan mempraktekkan bisnis skala cukup berhasil. Tantangan bisnis skala kecil keluarga ini luar biasa dihadapkan dengan bisnis ritel dimana-mana, tetapi masih ada peluang menjadi pengecer,pedagang makanan dan minuman,dan usaha semacamnya. Pelatihan kewirausahaan telah dan akan terus dilakukan, namun para anggota dan pimpinan kelompoknya menghendaki pelatihan keterampilan yang saat ini diperlukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rochana dengan judul “Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo”, hasil penelitian ini industri kerajinan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan yang dulunya hanya menganggur dirumah sekarang mereka bisa bekerja, sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil menampar atau menganyam inilah mereka mendapat upah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi dengan judul “ Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home* Industri Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan “, hasil penelitian ini adalah pendapatan *home* industri ini masih tergantung pada pasar yang selalu berubah dan pesanan konsumen. Meningkatnya pendapatan rumah tangga yang diperoleh melalui *home* industri gambir (krupuk kertas) di dusun Dungendak, membuat mereka berupaya dalam meningkatkan pendapatannya melalui pemasaran yang sudah sampai keluar kecamatan,. Artinya untuk wilayah pemasaran sudah ada, namun masih perlu untuk dikembangkan kewilayah-wilayah lain. Selain itu dalam segi kualitas produk masih terus ditingkatkan oleh pengelola *home* industri gambir (krupuk kertas) demi mempertahankan eksistensi usaha.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda dengan judul “ Peran *Home* Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home* Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”, dengan hasil penelitian yaitu dalam mempertahankan *home* industri agar dapat menjalankan perannya. Meliputi beberapa aspek dari, keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran. Para pemilik *home* industri yang ada di kelurahan kubu gadang mempunyai

strateginya sendiri dalam mempertahankan *home* industrinya. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan para pemilik *home* industri ada yang menggunakan dari modal sendiri, modal pinjaman. Untuk menambah modal atau pengembangan usaha pemilik *home* industri melakukan peminjaman kepada pihak bank. Untuk mempertahankan permodalan para pemilik *home* industri ini melakukan pencatatan barang keluar dan barang masuk dengan sangat teliti. agar terhindar dari modal macet para pemilik *home* industri lebih teliti dalam memberikan barang kepada pengampas yang mempunyai track-recordnya yang buruk dan melakukan penagihan kepada pengampas yang bermain curang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dalam penelitian tentang “Anilisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan” menyatakan bahwa variabel independent modal kerja, jumlah tenaga kerja, waktu melaut dan pengalaman yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan waktu melaut signifikan pada tingkat signifikansi 10%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas” mengemukakan bahwa modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja. Secara serempak berpengaruh positif terhadap usaha nenas. Sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh

yang nyata terhadap produksi nenas sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, yang berjudul “Persepsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan” mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja, pengalaman kerja, jumlah alat tangkap, kecepatan kapal sebagai variabel secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. *Home Industri*

##### 1. Pengertian *Home Industri*

*Home* berarti rumah ataupun kampung halaman, sedangkan industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *home industri* adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam proses pengembangan industri, industri dipedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup><http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/indikator-homeindustri>, pada tanggal 17 Maret 2010 pukul 10:50

<sup>10</sup>Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), h. 168

Sedangkan menurut Siahaan, penggolongan industri berdasarkan besarnya investasi dibagi sebagai berikut :<sup>11</sup>

a. Industri berat

Industri berat yaitu industri hulu yang menghasilkan barang atau jadi atau bahan baku untuk industri hilir. Jenis usaha yang termasuk dalam industri berat adalah sebagai berikut :

- 1) Industri pertambangan
- 2) Industri logam dan pengelolaan logam
- 3) Industri peralatan dan mesin
- 4) Industri pengangkutan
- 5) Industri semen
- 6) Industri tenaga listrik
- 7) Industri kimia dasar

b. Industri ringan

Industri ringan ialah suatu unit produksi yang menghasilkan barang konsumsi seperti tekstil, bahan makanan, obat-obatan, barang keperluan rumah tangga dan sejenisnya.

c. Industri kerajinan rakyat

Industri kerajinan rakyat adalah unit produksi yang tidak menggunakan mesin melainkan tenaga kerja manusia dengan bantuan peralatan sederhana. Industri kerajinan rakyat dibagi dalam tiga tingkatan :

---

<sup>11</sup>Siahaan, *Industrialisasi Di Indonesia "Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir"* (Bandung ITB: Bisuk, 2000), h. 362

1) Kerajinan sambilan

Ciri-cirinya tidak merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok, tidak terikat pada waktu dan orang lain, mengandung unsur seni.

2) Kerajinan rumah

Merupakan usaha sebagai mata pencaharian pokok, dan dikerjakan dengan bantuan keluarga.

3) Perusahaan kerajinan

Perusahaan dikerjakan sebagai mata pencaharian pokok, dan memperkerjakan karyawan diluar anggota keluarga.

Singkatnya home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.<sup>12</sup> *Home* industri adalah bagian dari system ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan.

## **2. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home* Industri)**

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah di antaranya:

a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah,

---

<sup>12</sup>Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 102

- 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
  - 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
  - 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
  - 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:
- 1) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil



- 2) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat
- 3) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.
- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Di olah dari [www://Co.id](http://www://Co.id). *Peraturan Ukm, UU Ukm, oleh Arief Rahman, Tanggal 1 Februari 2010*

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “*home industry* adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini”. Sedangkan menurut Husein “*home industry* adalah industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja antara 1- 4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tetangga disekitarnya”. Haymans “*home industry* adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.”<sup>14</sup>

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang

---

<sup>14</sup>UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>15</sup>

### 3. Peranan Home Industri

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>16</sup> Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang.<sup>17</sup> Alasan *pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan *kedua*, seringkali mencapai

---

<sup>15</sup>3 Sopiah dan Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. 210.

<sup>16</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. I, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1132

<sup>17</sup>Rahman, *usaha kecil.com/usaha Kecil menengah*. Dalam [www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id](http://www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id). diakses 12 April 2011.

peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini. Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada.

Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang,

apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.<sup>18</sup> Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>19</sup>

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berkala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah yang besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha didaerah yang mampu menyerap tenaga kerja.
- e. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas

---

<sup>18</sup>Rahman, *usaha kecil.com/usaha Kecil menengah*. Dalam [www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id](http://www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id). diakses 12 April 2011.

<sup>19</sup>Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158-159.

kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang concern terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang. Para perajin industri kecil yang belum mempunyai ijin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi untuk Membangun Home Industri**

##### **a. Modal**

Modal merupakan faktor utama yang harus dipenuhi untuk industri rumah tangga modal yang dimiliki biasanya memang tidak cukup besar, karena berasal dari patungan keluarga maupun salah satu anggota keluarga saja.

##### **b. Kreativitas**

---

<sup>20</sup>Ibid..., h. 160

Kreativitas disini berarti industri ini mengandalkan kreativitas dalam mengembangkan uasahnya.

c. Pemasaran

Jika pemasaran tidak berjalan dengan baik, sebegus apapun kualitas barang yang dihasilkan tiddak akan memberikan keuntungan apapun jika tidak terjual dipasar.

d. peluang dan Kesempatan

Peluangdankesempatanmerupakan duaahal yang sebaiknya tidak dilewatkan begitusaja apabila ingin membangun industri rumah yang berhasil. Kemampuan dalam membaca peluang perlu ditingkatkan dan diasah semaksimal mungkin.<sup>21</sup>

## 5. Fungsi *Home Industri*

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

---

<sup>21</sup>[https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=pengaruh+home+industri+terhadap+peningkatan+pendapatan+dan+motivasi+enterpreuner&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=pengaruh+home+industri+terhadap+peningkatan+pendapatan+dan+motivasi+enterpreuner&hl=id&as_sdt=0,5)

- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam ruang lingkungannya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, dan corporate organisation.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.<sup>23</sup>

## **6. Karakteristik *home industri***

karakteristik dari *home industry* yaitu:

- a. industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi,

---

<sup>22</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Cet. I, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 77.

<sup>23</sup>Ibid..., h. 77-78.



- b. industri yang 4 dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan,
- c. Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel,
- d. industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar,
- e. home industry termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi,
- f. sebagian besar pemilik home industry adalah masyarakat menengah ke bawah yang tidak mempunyai modal serta aset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem pemodalannya adalah mandiri/swa-dana,
- g. Ditinjau dari subyek pengelola, home industry merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya yang sederhana, dan
- h. Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.

## **7. Kekuatan dan Kelemahan *home Industri***

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

24

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia .
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil

---

<sup>24</sup>Susana Siti, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau kecamatan Merbau)". Program Srata I UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. h. 32-33

mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu: <sup>25</sup>

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.). Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.<sup>26</sup>

## **B. Pendapatan Keluarga**

### **1. Pengertian Pendapatan**

---

<sup>25</sup>ibid..., h. 33

<sup>26</sup><http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/peranan-industri-kecil-terhadap.html>

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja ( usaha atau sebagainya).<sup>27</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>28</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan : “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>29</sup> Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga

---

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

<sup>28</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

<sup>29</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h. 79

kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>30</sup> Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>31</sup>

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan

---

<sup>30</sup>Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

<sup>31</sup>Mahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7:9

sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “ Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai kerja sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Sudarman Toeulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h.3

<sup>33</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.150

<sup>34</sup>Mahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7:9

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial didalam masyarakat.<sup>35</sup>

Pendapatan ialah hal yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan, karena bagi orang-orang yang melakukan aktivitas atau bekerja, pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan disektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

## **2. Konsep pendapatan**

Dalam suatu pendapatan, konsep pendapatan menjadi penting. Karena dengan mengenali konsep pendapatan, maka seseorang akan lebih memahami sumber, klasifikasi dan pihak-pihak pendapatan itu sendiri. Pendapatan

---

<sup>35</sup>Ibid..., h. 9

merupakan konsep aliran. Menurut Raharja dan Manurung ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu :<sup>36</sup>

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat bergantung pada produktivitasnya.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya, ada dua kelompok aset produktif yaitu aset finansial dan aset bukan finansial.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan.<sup>37</sup>

Menurut Rosyidi ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta disuatu pihak dan pemerintah dipihak lainnya. Didalam perekonomian liberal, maka peranan dalam perekonomian hampir seluruh dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak *Business* yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat seperti tenaga, tanah dan sebagainya. Dipihak lain, dari pihak masyarakat kepihak bisnis mengalirkan uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah sebaliknya masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga dan sebagainya. Demikianlah adanya arus

---

<sup>36</sup>Rizki Nanda, "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. h. 8

<sup>37</sup>Ibid..., h.10



perputaran perekonomian dari waktu ke waktu didalam perekonomian swasta. Selanjutnya pada pendapatan dan penghasilan adanya arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Ini adalah bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat. Penghasilan bisa jadi lebih besar daripada pendapatan. Sebab secara teoritis penghasilan bruto harus dikurangi setiap biaya yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatkan pendapatannya. Arus pendapatan itu muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif yang mengalir kearah yang berlawanan dengan arah arus pendapatan yakni, jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak *Business* sedangkan pendapatan mengalir dari *Business* ke masyarakat. Semua ini memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktifitas produktif. konsep pendapatan nasional pengertiannya hanyalah sederhana saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih dari pada penjumlahan semua pendapatan individu.<sup>38</sup>

Menurut Firmansyah ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga :

1. Pendapatan aktif

Pendapatan aktif adalah pendapatan yang dihasilkankarena bekerja secara aktif. Contohnya adalah pendapatan seorang karyawan ataupun seorang pemilik usaha.

2. Pendapatan portofolio

---

<sup>38</sup>ibid..., h. 11

Pendapatan portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya reksadana, saham atau obligasi.

### 3. Pendapatan pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan dari sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang, misalnya royalti dari menulis buku, rekaman, dll.<sup>39</sup>

### 3. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada tiga pendekatan perhitungan yaitu :

#### a. Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

#### b. Pendekatan Pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

#### c. Pendekatan Pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh para pengrajin, ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan salah satu atau juga ketiganya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah yang digunakan

---

<sup>39</sup>Anva Nesa, "Pengaruh Budaya, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berbelanja Masyarakat di Suzuya Lhokseumawe" *Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*, h. 13

pendekatan pendapatan, yaitu untuk menghitung pendapatan para pengrajin dengan cara mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh para pengrajin.<sup>40</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :<sup>41</sup>

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan.

c. Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam dan tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

---

<sup>40</sup>Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h.54

<sup>41</sup>ibid..., h. 58

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat antara lain :

a. Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi jabatan dalam pekerjaannya, sehingga pendapatannya semakin besar.

c. Masa kerja

Semakin lama masa kerja seseorang semakin besar pendapatannya.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota bekerja maka pendapatan keluarganya semakin besar.<sup>42</sup>

## **5. Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan diakui jika memungkinkan memberikan keuntungan ekonomi kepala perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal, menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK 23

---

<sup>42</sup>ibid..., h. 59

(2009:par,19),suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria dibawah ini .<sup>43</sup>

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- b. Kemungkinan besar mamfaat ekonomi yang terletak dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas
- c. Tingkat penyelesaian dari sesuatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- d. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

## **6. Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan harus diukur dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban pada nilai wajar dari kenaikan atau penurunan tersebut dalam melakukan pengukuran, yang mengharuskan perubahan aset atau kewajiban dapat diukur dengan tepat,yaitu :<sup>44</sup>

- a. Aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan atribut yang relavan.
- b. Peningkatan aset atau penurunan kewajiban diukur dengan keandalan yang cukup.

## **7. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga (HouseHold)**

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor intern dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi didalamnya,harus dilandasi legalitas hala-haram, mulai dari produktifitas (kerja), hak kepemilikan, komsumsi (pembelanjaan), transaksi dan investasi. Aktifitas

---

<sup>43</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Salemba 4: Jakarta, 2002), h.27

<sup>44</sup>ibid..., h. 29

yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seseorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa monolitik distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).<sup>45</sup>

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena shadaqah konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu : pertama : shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seseorang muslim dengan muslim lainnya, seperti *Jiwar* (bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan *masaadah* (memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah). Kedua : shadaqah nafilah (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis amal kariatif, seperti sedekah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah banyak hak Allah dan Rasulnya serta orang atau muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan dari *Takaaful Ijtima'i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga

---

<sup>45</sup>Ika Yunita Fauzia, Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2014) , h. 135

dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjamin minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*uniquality income*) dan keadilan sosial (*social justice*).

## 8. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>46</sup> Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya : *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Umer , Chapra, h.361

<sup>47</sup>Alqur'an terjemahan. h.48

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, diambil dari 10 orang informan yang bekerja di masing-masing *home* industri adalah yang dulunya bekerja di industri batu bata, alasan peneliti meneliti 10 informan tersebut dikarenakan disini terjadinya peralihan. Menentukan jenis penelitian lapangan sebelum terjun kelapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya, penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada seluruh perjalanan penelitian. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>48</sup>

Penelitian lapangan adalah penelitian secara langsung objek yang teliti yaitu Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron).

#### **B. Sumber Data**

Ada tiga jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan data tersier yang digunakan dalam proposal ini adalah :

1. Sumber data primer yaitu sumber yang pertama dihasilkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni pihak masyarakat

---

<sup>48</sup>lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.135



yang mengelola industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, Kecamatan Muara Batu.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang kedua sesudah sumber data primer, data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku atau jurnal-jurnal yang menjadi referensi yang sesuai dengan tema yang diangkat.
3. Sumber data tersier adalah sumber data pelengkap yang berasal dari kamus, majalah, koran dan internet.

Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang disediakan diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang digunakan melalui metode yaitu :

1. Observasi

Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan yang diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang pihak yang berwenang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>49</sup> Disini penelitian akan bertanya langsung dengan pihak pengrajin industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, kecamatan Muara Batu kabupaten Aceh Utara itu sendiri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat data-data menjadi akurat dengan cara mengambil beberapa gambar yang berkaitan dengan industri tas bordir Aceh.

### **D. Teknik Pengolahan**

Menurut Subana, penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.<sup>50</sup> Setelah data yang masuk diolah maka selanjutnya adalah menganalisisnya. Dalam menganalisis data penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan

---

<sup>49</sup>M. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194

<sup>50</sup>Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 89

dalam bentuk angka-angka statistik atau persentase seperti dalam hasil penelitian kuantitatif. Aktifitas dalam analisi data yaitu reduksi data dan verifikasi data.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang muncul dari catatan tertulis dalam bentuk analisis yang menajam kan, menggolongkan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasikan .<sup>51</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif menyajikan data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasika, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>51</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian* , Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 30

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>52</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang ada dalam rumusan masalah dengan menggambarkan data keadaan atau fenomena yang ada. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yang sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian dan literatur-literatur kepustakaan dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan penyusunan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan untuk dikaji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>52</sup>Ibid..., h. 6.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan, Geografis dan Demografis Lokasi Penelitian**

Desa Meunasah Aron merupakan daerah pesisir dan persawahan telah berdiri sebelum kemerdekaan Republik Indonesia dan baru memiliki Keuchik setelah Indonesia merdeka, Geuchik yang pertama adalah Tgk. Muhammad Adam masa bakti 195-1950 dan sampai saat ini desa Meunasah Aron telah dipimpin oleh 8 orang keuchik.<sup>53</sup>

Desa Meunasah Aron sebagai salah satu desa dalam Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang berjarak 1 KM dengan ibukota Kecamatan secara geografis wilayah desa Meunasah Aron dengan luas wilayah 21 Ha.

Secara geografis, desa Meunasah Aron dikelilingi oleh perkampungan penduduk desa batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pinto Makmur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Ulee Madon
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Cot Trueng

Desa Meunasah aron merupakan desa dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak. Berdasarkan data arsip desa, jumlah penduduk desa Meunasah Aron memiliki 320 KK.

---

<sup>53</sup>Sumber wawancara dengan Kepala Desa Meunasah Aron, Sabtu, 21 Juni 2018.

### Klasifikasi berdasarkan umur

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Pria	Wanita		
1	0-4	70	88	158	
2	5-6	20	18	38	
3	7-13	16	22	38	
4	14-17	18	26	44	
5	18-23	9	12	21	
6	24-30	220	180	400	
7	31-40	348	351	699	
8	41-56	136	144	280	
9	57 keatas	9	6	15	
10	Total	846	847	1693	

persentase tingkat pendidikan

- a. Tingkat Sarjana : 10,0%
- b. Tingkat SMA : 30,0%
- c. Tingkat SMP : 25,0%
- d. Tingkat SD :30,0%
- e. Pra sekolah/ TK : 0,5%

Berdasarkan luas wilayahnya Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dibagi kedalam empat dusun yang berada didaerah dataran. Berikut pembagian dusun di desa Meunasah Aron.

- a. Dusun Bahgia
- b. Dusun Dijim
- c. Dusun Putroe Bambang
- d. Dusun Mata Ie

## 2. Kondisi keagamaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa Meunasa Aron

Penduduk desa Meunasah Aron 100% beragama islam dan tidak ada yang non muslim. Selain itu juga, masyarakat masih menjunjung tinggi norma-norma agama dan adat istiadat yang turun temurun digunakan oleh nenek moyangnya. salah satu contoh ketika ada orang yang meninggal dunia maka masyarakat meramaikan rumah duka tersebut untuk bertakziah hingga tujuh hari tujuh malam dalam artian ikut merasakan duka yang dialami. karena bagi mereka umat islam itu adalah sama, jika ada yang satu sakit maka yang lain juga ikut merasakannya. Terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Meunasah Aron merupakan masyarakat yang sangat menjaga rasa persaudaraan.

Disamping hal diatas masyarakat desa Meunasah Aron sangat antusias mengikuti pengajian disetiap dusun yang ada di desa Meunasah Aron, mulai dari anak-anak sampai orang tua. adat istiadat ini sudah ada sejak mereka menetap didesa Meunasah aron. Pembinaan dan pelestarian budaya masyarakat yang sesuai dengan kaidah agama dan bernegara, masih sangat menjadi prinsip dan kebiasaan hidup bermasyarakat didesa Meunasah Aron. Dari hasil wawancara dengan keuchik setenpat bahwa adat istiadat dari desa ini masih alami yang tetap mempertahankan paham ke-Acehan dan ke-Islaman, baik dalam pernikahan, resepsi preh dara baro, khanduri blang dan berbagai kenduri lainnya yang masih dipertimbangkan sesuai dengan adat istiadat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Sumber wawancara dengan Tuha gampong Meunasah Aron, Sabtu, 21 Juli 2018

Keadaan ekonomi masyarakat desa Meunasah Aron tidak lepas dari jenis mata pencaharian masyarakatnya. Berdasarkan data yang dimiliki Keuchik desa setempat, rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, pekebun dan pengrajin tas bordir aceh dengan persentase sebagai berikut:

- a. Petani sawah : 20,0%
- b. Nelayan : 10,0%
- c. pedagang : 15,0,0%
- d. Pekebun : 10,0%
- e. Pengrajin Tas Bordir :35,0%
- f. PNS : 5,0%
- g. Pengangguran :5,0%

### 3. Kondisi pemerintah

Pemerintahan Desa terlaksana dengan baik dan ini sesuai dengan Undang-undang NO. 5 Tahun 1979 dimana dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa penetapan kepala desa dilakukan secara pemilihan langsung oleh masyarakat. Di Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten aceh utara juga menjalankan pemerintahannya dengan pedoman pada Qanun No.3 Tahun 2014 tentang ketertiban dan kemaslahatan Desa. Adapun perangkat-perangkat yang ada di Desa Meunasah aron adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa
- b. Tuha Peut
- c. Imum Gampong
- d. Sekretaris desa



e. Bendahara Desa

f. Kepala Dusun

## **B. Peralihan *Home Industri Batu Bata* ke *Home Industri Tas Bordir Aceh***

Peralihan industri batu bata ke industri tas bordir Aceh sudah sejak tahun 2013 itu terjadi dikarenakan adanya beberapa penyebab. Diantaranya adalah lahan yang dibutuhkan untuk membuat industri batu bata yang semakin sedikit, dikarenakan lahan yang dijadikan untuk proses pembuatan batu bata dan lokasi tempat pembuatan batu bata banyak yang sudah dijadikan lahan persawahan oleh masyarakat Desa Meunasah Aron. Selanjutnya bahan material yang dibutuhkan untuk pembuatan batu bata tersebut juga sudah sangat sulit untuk didapatkan, dan jika pun ada, harga pengeluarannya pun tidak sesuai dengan pendapatan.

Harga produksi batu bata semakin meningkat, bahannya pun semakin mahal dan harga jual batu bata pun semakin tinggi, tetapi upah yang didapat para pekerja industri batu bata hanya pas-pasan dan tidak pernah meningkat, itulah sebabnya industri batu bata tidak bisa bersaing dengan maksimal. Dengan demikian industri batu bata tersebut lama kelamaan tidak lagi berkembang dengan baik, bahkan hampir sudah tidak ada lagi.

Dengan tidak adanya industri batu bata tersebut maka masyarakat pun tidak hanya mengharapkan suatu pekerjaan yang tidak bisa ia yakinkan untuk memenuhi pendapatan keluarganya, maka dari itu timbullah industri baru yaitu industri tas bordir Aceh, yang kini sudah sangat berkembang dan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

### **C. Sejarah Industri Tas Bordir Aceh**

Jalan-jalan (*Traveling*) merupakan kebutuhan naluriah manusia setelah lelah beraktivitas atau ketika otak sudah tidak mampu lagi menampung beban kehidupan. Banyak orang sukses mendapatkan ide mengenai suatu bisnis atau tempat usahanya adalah dari hasil jalan-jalan. Mengunjungi banyak tempat wisata membuat wawasan kita akan menjadi bertambah luas tentunya. Namun, berkunjung kesuatu tempat wisata yang sama secara berulang-ulang juga akan membuat kita menjadi bosan dan jenuh.

Didaerah Aceh, khususnya Aceh Utara terdapat salah satu Desa yang sangat terkenal dengan usaha bordirnya, sebut saja Desa tersebut Desa Meunasah Aron. Industri Tas Bordir aceh (Pintu Aceh) sudah menjadi salah satu ikon souvenir dari Aceh. Tas ini diproduksi disejumlah daerah di Aceh. Seperti yang dilakukan pasangan Hasbi dan Mursyidah di Sentra Tas Motif Aceh di Gampong Meunasah Aron, Kecamatan Muara batu Kabupaten Aceh Utara.<sup>55</sup>

Usaha yang dibangun sejak 1995 itu sudah menebar pesona dan menarik perhatian banyak importir di Jakarta untuk memasarkan produk tersebut ke luar negeri seperti Malaysia, Amerika Serikat, dan Kanada. Awalnya, usaha itu hanya membuat beberapa bentuk tas wanita termasuk dompet dengan harga sangat murah. Tapi, seiring waktu, usaha itu terus berkembang dan pernah mengalami penurunan juga disebabkan dengan beberapa kondisi yang terjadi di Aceh, salah satunya terjadi konflik.

---

<sup>55</sup>sumber observasi dan wawancara.

Pasca bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami pada Tahun 2004, tas Aceh ini semakin terkenal dikarenakan adanya bantuan dari pihak luar untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin sehingga hasilnya mampu untuk bersaing dengan produk-produk yang lain, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Aceh pada umumnya. Seiring berjalannya waktu tas bordir ini semakin populer dan dikenal manca negara, para pengrajinpun kini kewalahan didalam memenuhi pesanan baik dalam negeri maupun luar negeri, kini beberapa butik dan toko souvenir di Aceh mulai memasarkan tas dari Desa Meunasah Aron itu.

Proses pembuatan tas bordir Aceh ini hampir tergolong sama. Dimana pada dasarnya terbagi kedalam tiga tahapan sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Seorang pengrajin menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kain, benang, gunting, mesin jahit, karet sol, resleting, kain saten, prada, dan lain-lain.
- 2) Pengrajin menjahit bordir berupa bunga-bunga atau lainnya, pada tahap inilah akan sangat berpengaruh terhadap kualitas bagus atau tidaknya sebuah produk yang dihasilkan. Rasa seni yang tinggi serta kehati-hatian seorang pengrajin menjadi aktor penentu bagus atau tidaknya suatu produk yang dihasilkan.
- 3) Lalu pada tahap terakhir tas, dompet, sajadah tersebut akan dibentuk menjadi sempurna dengan memasang tali, kancing atau lain sebagainya sesuai dengan pesanan.

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hasbi pemilik industri tas bordir Aceh. Minggu, 22 Juli 2018

Biasanya ketiga tahap diatas dilakukan oleh orang yang berbeda-beda. Untuk tahap pertama dan kedua dikerjakan oleh satu orang, namun pada tahap terakhir dikerjakan oleh orang lain lagi.

#### **D. Perkembangan Industri Tas Bordir Aceh**

Sentra industri tas aceh yang berkembang dari usaha rumahan yang pertama sekali di gawangi oleh Bapak Hasbi, yang sampai sekarang terus berkembang dan sudah banyak di kerjakan oleh hampir setiap rumah yang ada di desa Meunasah Aron dan sekitar desa tetangga seperti desa Ulee Madon, jika di kalkulasi sudah mencapai 50 pengrajin. Rata-rata setiap harinya seorang pengrajin dapat menghasilkan 10 buah tas. Selain dipasarkan, tempat ini juga menerima pesanan sesuai dengan jumlah, motif dan juga model tas yang sesuai keinginan dari pemesannya. Setiba di lokasi pandangan mata langsung dimanjakan oleh deretan tas yang terpajang di lemari kaca. Ada bermacam model yang dipajang seperti tas ransel, tas sandang, tote bag dan berbagai pilihan dompet cantik yang tersedia dalam berbagai ukuran, bentuk dan juga warna.

Dari aspek pasar dan pemasaran, produk tas bordir Aceh saat ini sudah sangat meluas, seiring banyaknya permintaan yang datang dari provinsi Aceh sendiri dan luar daerah. Usaha industri tas bordir Aceh merupakan bidang usaha yang sangat potensial untuk dibiayai, hal ini terlihat dari aspek ekonomis, keberadaan usaha yang sangat menguntungkan. Dengan berbekal keterampilan, keuletan dan ketekunan berusaha serta didorong oleh pembinaan dari berbagai pihak. Industri tas bordir Aceh mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja pada masyarakat

sekitar. Dengan produksi 1.000 unit per bulan, usaha ini menampun 60 pekerja yang punya keahlian di bidangnya. Bahkan, kini usaha itu telah mencoba memproduksi tas jenis baru seperti ransel, tas gendong, dan koper traveling.

#### **E. Peran *Home* Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Meunasah aron**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah 49 untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

*Home* industri di desa Meunasah Aron dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. *Home* industri ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga.

Berikut ini juga akan diuraikan tentang peran *home* industri dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga berdasarkan hasil wawancara beberapa

pengrajin dan pemilik usaha serta pemasar industri tas bordir Aceh desa Meunasah Aron sebagai berikut :

*“sebelum membuka usaha tas bordir Aceh keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik”.*<sup>57</sup>

*“Adanya home industri ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran., berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat, karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja”.*<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya usaha industri tas bordir Aceh maka mereka dapat menstabilkan keadaan ekonomi mereka dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja.

*“Usaha tas bordir ini lebih menjanjikan bila dibandingkan dengan usaha industri batu bata, karena dari sisi kerja tas ini lebih praktis, bersih dan pesanannya yang begitu cepat sehingga secara langsung saya dapat mengambil*

---

<sup>57</sup>Halfian harosa Putra, umur 25 tahun, salah satu pemilik Industri Tas Bordir Aceh Desa Meunasah Aron pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>58</sup>Adnan, umur 18 tahun, salah satu pengrajin di industri tas bordir Aceh desa Meunasah Aron pada tanggal 20 juni 2018.

*upahnya. Sementara untuk mencukupi kebutuhan keluarga pastinya tidak terpenuhi secara maksimal, namun bisa untuk membantu”.*<sup>59</sup>

*“Pendapatan dari usaha tas ini ikut membantu mencukupi kebutuhan keluarga saya, apalagi dengan kebutuhan saya yang banyak, pastinya suami saya harus bekerja keras untuk kebutuhan tersebut, nah ! dengan adanya usaha ini secara langsung saya sudah ikut membantu suami saya, setidaknya kebutuhan kosmetik, jajan anak-anak dan kebutuhan ringan dalam keluarga”.*<sup>60</sup>

*“Industri tas bordir Aceh ini lebih menjamin dibandingkan dengan industri lain, disaat kita bekerja pun nyaman karena didalam rumah bukan dipanasnya terik matahari, keadaan kita pun selalu dalam keadaan bersih, tidak seperti industri batu bata yang saat kita bekerja dipenuhi dengan tanah dan pasir, terus badan pun pegal-pegal, lain seperti tas bordir Aceh ini tidak demikian, kita pun dapat bekerja diwaktu yang kita inginkan, tanpa harus diwaktu yang khusus”.*<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa para pekerja industri tas bordir Aceh ini sudah sangat jelas sekali bahwa mereka lebih memilih bekerja di industri tas bordir Aceh dibandingkan bekerja di industri batu-bata, dengan penghasilan yang sangat mencukupi kebutuhan keluarga, dan bekerja di industri tas bordir Aceh lebih menjamin, cara kerjanya pun tidak harus mengeluarkan keringat.

---

<sup>59</sup>Fajriadi, umur 29 tahun, salah seorang pekerja tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, Kec. Muara Batu, 20 Juni 2018

<sup>60</sup>Nurlina, umur 32, salah satu pengrajin industri tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, Kec. Muara Batu, 20 Juni 2018

<sup>61</sup>Nurbaiti, umur 30 tahun, salah satu pekerja di industri tas bordir Aceh desa Meunasah Aron, 20 Juni 2018

*“Semua usaha itu tidak hanya mengalami keuntungan atau hal-hal yang mudah saja, pasti pernah juga mengalami penurunan dan masa kesulitan, seperti halnya industri tas bordir Aceh ini juga pernah mengalami masa kesulitan, yaitu semenjak dua tahun terakhir ini, yang hanya mampu memproduksi 50-100 unit tas dan dompet saja. Dikarenakan ada beberapa bahan baku seperti kulit dan kain jok untuk membuat tas, dompet dan lainnya harus diperoleh dari Jakarta dan Medan yang kadang stoknya sangat terbatas. Kekurangan bahan baku tersebut dapat mengakibatkan hasil produksi menurun hingga 50%”.*<sup>62</sup>

*“Semenjak saya membuka usaha industri tas bordir Aceh ini, alhamdulillah sangat mencukupi kebutuhan keluarga saya, dengan adanya usaha ini saya dapat membantu pemuda pemudi yang ada di desa Meunasah Aron ini mengurangi pengangguran yang ada di Desa ini. Dan adanya industri tas bordir Aceh ini juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.”*<sup>63</sup>*Industri tas bordir Aceh ini juga sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti Amerika, Kanada dan Malaysia”.*

*“Segala sesuatu itu ya harus dicoba, tapi setelah saya mencoba mendirikan usaha industri tas bordir Aceh ini alhamdulillah semua kebutuhan keluarga tercukupi, begitu pula dengan pendapatan saya yang hari semakin hari juga bertambah, untuk berbagai hal kebutuhan saya dirumah maupun diluar saya tidak perlu bingung dan dibuat pusing lagi, apalagi dengan berbagai kehidupan*

---

<sup>62</sup>Ridwan Maulana, umur 28 tahun, salah satu pemilik usaha industri tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, 20 Juni 2018

<sup>63</sup>Hasbi, 38 tahun, salah satu pemilik industri tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, 20 Juni 2108



*yang makin mendunia dan semakin canggih, semuanya memerlukan pendapatan yang lebih, dan serba kecukupan.*<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan para penjual dan pendiri tas bordir Aceh, mereka mengungkapkan bahwa mereka lebih meminati menjual tas bosdir Aceh dibandingkan dengan tas-tas yang dipasar oleh produk-produk luar. Selanjutnya bagi mereka yang mendirikan tas bordir Aceh pendapatan mereka juga lebih meningkat dibandingkan dulu yang bekerja ditempat orang lain.

*“Tas bordir Aceh lebih mudah untuk dijual, karena bentuk-bentuknya yang unik dan tas ini juga belum banyak dipasar luas, harga dari keuntungan pun bisa kita perhitungkan sendiri, jauh beda dengan harga tas yang dari pabrik-pabrik luar, harga tas tersebut harus kita jual berdasarkan harga pasarannya, sedangkan tas bordir Aceh ini tidak”.*<sup>65</sup>

*“Setelah saya menikah dan mempunyai seorang anak, saya berpikir bahwa saya tidak harus menafkahi istri saya saja, melainkan anak-anak saya, jadi saya berpikir untuk membangun suatu usaha yang insyaallah akan menjamin pendapatan keluarga saya, yaitu mendirikan suatu usaha industri tas bordir Aceh, yang mula-mula saya hanya bekerja ditempat orang lain sebagai pekerja tas bordir Aceh, kemudian saya berinisiatif untuk mendirikan usaha saya sendiri, dan setelah saya mendirikan usaha tersebut kini kehidupan saya jauh*

---

<sup>64</sup>Faisal, umur 27 tahun, salah satu pemilik usaha industri tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, 20 Juni 2018

<sup>65</sup>Ahmad Yuni, 29 tahun, salah satu penjual tas bordir Aceh Desa Meunasah Aron, 20 Juni 2018

*lebih baik dibandingkan pada saat saya menjadi karyawan disalah satu industri tas bordir orang lain”.*<sup>66</sup>

Dengan demikian maka peran *home* industri tas bordir Aceh sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan bisa memberi peluang kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak bekerja, dan sekarang bisa bekerja di industri tas bordir Aceh.

---

<sup>66</sup>Fauzan, umur 26 tahun, salah satu pemilik usaha industri tas bordir aceh Desa Meunasah Aron, 21 Juni 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari bab IV yang telah peneliti lakukan tentang peran *home* industri dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga yaitu:

1. Terjadinya peralihan dari *home* industri batu bata ke *home* industri tas bordir Aceh dikarenakan adanya beberapa penyebab, diantaranya lahan yang dijadikan untuk proses pembuatan batu bata dan lokasi tempat pembuatan batu bata banyak yang sudah dijadikan lahan persawahan oleh masyarakat Desa Meunasah Aron. Selanjutnya bahan material yang dibutuhkan untuk pembuatan batu bata tersebut juga sudah sangat sulit untuk didapatkan, dan jika pun ada, harga pengeluarannya pun tidak sesuai dengan pendapatan. Dan bekerja di industri tas bordir Aceh lebih nyaman dan santai, dan waktu untuk bekerja pun tidak dikhususkan, keadaan pun selalu bersih, dan keuntungan yang diperoleh dari hasil bekerja di industri tas bordir lebih mencukupi dibandingkan bekerja di industri batu bata.
2. Industri tas bordir Aceh ini sudah sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu, bahkan industri tersebut sudah banyak dikembangkan di Desa Meunasah Aron, tidak hanya satu usaha saja, bahkan sudah ada 20 usaha industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, itu membuktikan bahwa dengan adanya industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Desa Meunasah Aron, dan juga

dengan adanya industri tas bordir Aceh juga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran khususnya di Desa Meunasah Aron.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran untuk kemajuan *home* industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penjual tas bordir Aceh perlu meningkatkan kualitas tas bordir Aceh supaya bisa mempertahankan konsumen atau pelanggan.
2. Bagi pengelola *home* industri tas bordir Aceh perlu memberikan merek dagang dari daerah asal produk. Supaya lebih dikenal oleh masyarakat daerah lain.
3. Agar pengusaha *home* industri memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja pada jalur halal dan tidak hanya mengambil keuntungan semata. Dan perlu adanya variasi bentuk dan warna yang lebih unik dan menarik lagi untuk lebih menarik konsumen.
4. Kepada Pemerintah Aceh Utara agar memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat desa Meunasah Aron dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan.

5. Agar Pemerintah memudahkan pengusaha *home* industri untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan usaha produksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an terjemahan, Departemen agama, Tahun 1998
- Anva Nesa, "Pengaruh Budaya, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berbelanja Masyarakat di Suzuya Lhokseumawe" *Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2002)
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, cet 1, (Jakarta: Kencana, 2013)
- BN.Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003)
- Ika Yunita Fauzia, Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Salemba 4: Jakarta, 2002)
- Juwita deca ryanne, "Peran ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Didusun Karangkulon". *Journal Analisis Sosial UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*,
- lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- M. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Mahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7:9
- Mudrajat Kuncoro, *Metodelogi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

- Pandji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992)
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. I, (Jakarta: Modern English Press, 2002)
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h.79
- Rizki Nanda, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. h. 8
- Siahaan, *Industrialisasi Di Indonesia “Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir”* (Bandung ITB: Bisuk, 2000)
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*,(Jakarta:Salemba Empat, 2002)
- Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, , Cet. ke-1, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sudarman Toeulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)
- Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 2001)
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Cet. I, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Susana Siti, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau kecamatan Merbau)”. Program Srata I UIN Sultan Syarif Kasim, Riau
- Syukron amin, *Pengantar Teknik Industri* (Jakarta: Graha Ilmu, 2000)
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Cet. ke-2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- [www://Co.id](http://www.co.id). Peraturan Ukm, UU Ukm, oleh Arief Rahman
- <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/indikator-homeindustri>
- [https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=pengaruh+home+industri+terhadap+peningkatan+pendapatan+dan+motivasi+enterpreuner&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=pengaruh+home+industri+terhadap+peningkatan+pendapatan+dan+motivasi+enterpreuner&hl=id&as_sdt=0,5)
- [www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id](http://www.restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id)